



## Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SDN Bintau

Nestiyana Kaawoah<sup>1</sup>, Richard D. H. Pangkey<sup>2</sup>, Margareta Oktavia  
Sumilat<sup>3</sup>

Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu  
Pendidikan dan Psikologi Universitas Negeri Manado

### Abstract

Received: 06 Juni 2024

Revised: 12 Juni 2024

Accepted: 25 Juni 2024

*Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Data tentang kegiatan dikelas diperoleh dari pengamatan guru dalam mengolah pembelajara, dan tes hasil belajar siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). Teknik analisis data menggunakan tes dan lembar observasi. Data yang diperoleh diolah dan menggunakan teknik analisis dengan kriteria ketuntasan belajar yang telah ditentukan. Analisis data guna mengetahui hasil belajar siswa, apakah sudah memenuhi kriteria ketuntasan belajar atau tidak. Penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Peneliti dilaksanakan dalam dua siklus. Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar IPS kelas IV SDN BINTAU. Subjek pada penelitian ini siswa kelas IV SDN Bintau yang berjumlah 13 orang siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan model pembelajaran problem base learning untuk meningkatkan hasil belajar IPS di peroleh hasil capaian pada siklus I 63, 07 % dan capaian pada siklus II 86,92 %. Berdasarkan hasil analisis data capaian pada siklus I dan II ternyata mengalami peningkatan, sehingga dapat disimpulkan bahwa, model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning ) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Bintau.*

**Keywords:** Model Pembelajaran Prolem Based Learning (PBL), Hasil Belajar, IPS.

(\*) Corresponding Author: [nestiyanaaowooan@gmail.com](mailto:nestiyanaaowooan@gmail.com)<sup>1</sup>, [richardpangkey@unima.ac.id](mailto:richardpangkey@unima.ac.id)<sup>2</sup>,  
[margareta.o.sumilat@gmail.com](mailto:margareta.o.sumilat@gmail.com)<sup>3</sup>

**How to Cite:** Kaawoah, N., Pangkey, R., & Sumilat, M. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SDN Bintau. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(9), 1000-1008. <https://doi.org/10.5281/zenodo.12526675>

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Pendidikan merupakan salah satu aspek penting bagi kehidupan manusia. Maju mundurnya sebuah negara juga dipengaruhi oleh pendidikan. Pendidikan yang berkualitas menentukan terciptanya suatu produk atau manusia yang unggul serta dapat berkompetisi pada era globalisasi. Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 berfungsi mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Tujuan pendidikan tidak lain hanyalah mengembangkan potensi peserta

didik secara alamiah, dalam arti memberi kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan potensi mereka apa adanya. Menurut Ki Hadjar Dewantara, hakikat pendidikan adalah usaha memasukkan nilai-nilai budaya ke dalam diri peserta didik, sehingga membentuknya menjadi manusia yang utuh baik jiwa dan rohaninya, sehingga dapat mengatasi masalah yang mereka alami dengan memberikan kebebasan berpikir yang luas.

Menurut Atmoko, B. N. (2016) hakikat IPS adalah harapan untuk mampu membina suatu masyarakat yang baik dimana para anggotanya benar-benar berkembang sebagai insan nasional yang rasional dan penuh tanggung jawab, sehingga oleh karenanya diciptakan nilai-nilai. Ilmu Pengetahuan Sosial di SD cenderung pada penguasaan hapalan, proses pembelajaran berpusat pada guru, terjadinya banyak miskonsepsi, situasi kelas yang membosankan bagi siswa, ketidakunggulan guru dan sumber lain, ketidakmahirasumber belajar yang ada. akibatnya kualitas dan hasil belajar yang maksimal. Tujuan utama pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari. Pembelajaran IPS diperlukan untuk mendewasakan siswa mencapai keberhasilannya dalam kehidupan bermasyarakat, permasalahan yang didapat adalah dalam proses pembelajaran IPS kurang adanya penggunaan pendekatan, model yang tepat sehingga cenderung guru yang aktif dan siswa pasif tugas utama guru adalah mengelolah proses belajar dan mengajar, sehingga terjadi interaksi aktif antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa maka diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan proses pembelajaran IPS. Dengan menerapkan *Problem Based Learning*, maka dalam mengusahakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di Pendidikan Dasar. Selain itu juga dapat memperbaiki penerapan kurikulum saat ini dan meningkatkan pemahaman serta menciptakan suasana belajar yang kondusif, seperti yang diutarakan diatas pada pembelajaran IPS. Untuk mencapai tujuan pengajaran. *Model Problem Based Learning* sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran IPS yang membawah siswa belajar dalam suasana yang lebih nyaman dan menyenangkan. Siswa lebih bebas menemukan berbagai pengalaman dalam belajarnya, sehingga diharapkan dapat tumbuh berbagai sebagian belajar siswa dalam kegiatan belajar siswa, guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing proses interaksi ini akan berjalan baik apabila siswa banyak aktif dibandingkan guru.

Menurut Arend (dalam mulyono, 2018:89) memilih istilah model pembelajaran didasarkan pada dua alasan penting. Pertama, istilah model memiliki makna yang lebih luas dari pada pendekatan, strategi, metode dan teknik. Kedua model dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi penting, apakah yang dibicarakan tentang mengajar di kelas atau praktik mengawasi anak-anak. Model pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan yang ountonik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan dan keterampilan berfikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri. Febriana, M. Y. (2022) mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang berfikir kritis dan keterampilan

pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pelajaran. Menurut Tan, (Ruaman 2012:229) Pembelajaran berbasis masalah merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada. Ibrahim dan Nur, (Rusman, 2012: 241) mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berfikir tinggi siswa dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata, termasuk di dalamnya bagaimana belajar. Menurut Aris Shoimin, model pembelajaran problem based learning memiliki beberapa karakteristik khas, yaitu berpusat pada peserta didik, fokus ke masalah Autentik, peserta didik belajar secara mandiri, pelaksanaan berbasis kelompok, pendidik berperan sebagai fasilitator.

Pengertian belajar Susanti, M. (2019). sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sbagai akibat pengalaman. Menurut Oktiani, I. (2017) belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat relative konstan dan berbekas. Menurut Sabri, S., Lubis, G. S., & Theresia, M. (2022). belajar adalah suatu perubahan kegiatan reaksi terhadap lingkungan. Dari beberapa pengertian belajar menurut para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku seseorang sebagai hasil dari pengalaman atau interaksi dengan lingkungan. Individu yang sedang dalam proses belajar diharapkan akan mendapatkan perubahan sesuai dengan target belajar yang telah ditentukan (Firmansyah, 2015). Dalam dunia pendidikan, pelaku utama proses belajar adalah siswa, dimana siswa tersebut diharapkan oleh lembaga pendidikan. Hasil belajar adalah kemampuan siswa yang diperoleh setelah kegiatan belajar (Nugraha, 2020). Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotor (Wulandari, 2021). Pendapat dari Mustakim (2020) hasil belajar adalah segala sesuatu yang dicapai oleh peserta didik dengan penilaian tertentu yang sudah diterapkan oleh kurikulum lembaga pendidikan sebelumnya. Tercapai ataupun tidaknya hasil belajar bisa dilihat dari hasil belajar itu sendiri (Suwarno, 2016). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar IPS kelas IV SDN BINTAU.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut kemmis dan MC. Taggart (Zainal Aqib, 2006:31) yang mengemukakan empat tahap yaitu, perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN Bintau, yang berjumlah 13 orang yang terdiri dari 6 orang perempuan dan 7 orang laki-laki. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengamatan dan teknik tes. Teknik pengamatan dilaksanakan dengan melakukan pengamatan langsung selama pelaksanaan tindakan dalam proses pembelajaran dan menggunakan lembar observasi, sedangkan teknik tes dilaksanakan dengan memberikan tes kepada siswa dalam bentuk tes tertulis untuk

mendapatkan gambaran tentang penguasaan materi setiap siswa. Penentuan ketuntasan berdasarkan penilaian acuan patokan, yaitu sejauh mana kemampuan yang ditargetkan dapat dikuasai siswa dengan cara menghitung proporsi sejumlah siswa yang menjawab benar dibagi dengan jumlah skor total lalu dikali dengan seratus persen. Rumus :  $KB = \frac{T}{T_t} \times 100\%$

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN SIKLUS I**

Pada pelaksanaan siklus I telah dilakukan pada Selasa, 23 Januari 2024 pada siswa kelas IV SDN Bintau dengan pembelajaran IPS dengan materi Kegiatan ekonomi dengan tahapan yaitu, tahap perencanaan pada tahap ini peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL), yang pertama dilakukan peneliti adalah kerja sama dengan guru kelas dan kepala sekolah, kemudian merencanakan tindakan berupa menyiapkan materi yang akan diajarkan, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Proses penerimaan, dan pendefinisian masalah, menyiapkan alat/bahan dan gambar-gambar tentang materi, lembar observasi untuk meningkatkan aktivitas/kemampuan siswa dan guru dalam menerima atau menyerap materi dan instrumen penilaian berupa LKS dan LP.

Tahap pelaksanaan, dilaksanakan pada Selasa, 24 Januari 2024 membahas tentang kegiatan ekonomi sesuai dengan apa yang telah direncanakan pada tahap perencanaan yang mengacu pada langkah-langkah model pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning*. Kegiatan awal Pada tahap ini peneliti memberikan salam kepada siswa, berdoa, kemudian mengecek kehadiran siswa melalui daftar hadir (absensi) dan menggola kelas. dilanjutkan dengan absensi di nama guru mengkaitkan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari dengan materi yang diajarkan yaitu tentang Kegiatan ekonomi dan mengajak siswa bertanya jawab tentang apa itu ekonomi dan alat-alat kegiatan ekonomi yang ada pada gambar dan menunjuk siswa secara acak untuk menjawab pertanyaan. jawaban siswa menjadi dasar pijakan guru untuk melihat pengetahuan awal siswa tentang materi yang diajarkan selanjutnya, kegiatan inti pada tahap ini pertama guru menyampaikan tujuan yang akan di capai, karena tujuan menyatakan bahwa apa yang harus diketahui, dikuasai atau dapat dilaksanakan oleh siswa setelah mereka selesai melakukan kegiatan belajar. dengan demikian, penyampaian tujuan sangatlah penting bagi siswa agar mereka mengetahui dan memahami apa yang harus dilakukan dan yang harus dipelajari. Langkah I, Orientasi peserta didik pada masalah, guru menyajikan suatu masalah berdasarkan materi pembelajaran, masalah yang telah diberikan kepada masing-masing kelompok dengan mencari fakta dari masalah yang diberikan guru (peneliti). setelah guru menyajikan masalah, seluruh siswa mendefinisikan masalah tersebut kemudian masalah-masalah tersebut ditulis di papan tulis. guru membagikan siswa ke dalam empat kelompok secara heterogen (campuran dari jenis kelamin, suku, agama, dan prestasi) dan membagikan LKS pada masing-masing kelompok. Langkah II, Mengorganisasikan siswa untuk belajar (dalam kelompok-kelompok kecil, siswa mendiskusikan masalah). guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mendistribusikan dan mencari suatu pertanyaan-pertanyaan masalah hipotesis (jawab sementara) atas masalah yang

diberikan. Langkah III, Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok (siswa mencari data tentang hal-hal yang diperlukan atau informasi yang belum ada). pada tahap ini guru memberikan siswa untuk mengumpulkan data (mencari data tentang hal-hal yang diperlukan atau informasi-informasi masalah yang diberikan) serta tentang hipotesis yang diungap dan sebagian yang lain dilakukan pengamatan disekitar lingkungan sekolah. siswa diminta untuk mencatat hasil yang mereka temukan dalam pengumpulan data. Langkah IV, Mengembangkan dan menyajikan hasil karya siswa (siswa kumpul kemari dengan kelompoknya untuk melaporkan apa saja yang telah dipelajari). guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkumpul kembali dengan kelompoknya untuk melaaporkan hipotesis-hipotesis yang ditemukan. kemudian bersama-sama menguji hipotesis dari hasil pengumpulan data yang mereka temukan. dari pengujian hipotesis, siswa dapat mempunyai keterangan tentang apa ekonomi dan alat-alat kegiatan ekonomi. Langkah V, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah kegiatan akhir merupan diskusi penutup, yaitu bila informasi yang dipelajari dan proses telah sampai pada satu solusi selanjutnya, kegiatan akhir guru memberikan evuasi berupa tes tertulis pada siswa secara mandiri dengan menggunakan lembar penilaian (LP) untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi kegiatan ekonomi dengan menerapkan model *problem based learning* (PBL).

Tahap obsevasi, kegiatan observasi dilakukan untuk meneliti proses belajar mengajar di kelas IV dengan dengan bahan ajar atau buku penunjang pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial materi kegiatan ekonomi tujuan dari observasi untuk mengetahui kecapaian/keberhasilan Pembelajaran Ilmu Pengetahuang Sosial dengan menggunakan media video. Kegiatan yang dilakukan guru pada awal pembelajaran sudah berjalan, namun hasil dari observasi pada siklus I peserta didik masih belum mencapai nilai KKM dikarenakan aktivitas belajar siswa pada saat guru menjelaskan masih ada yang belum mengerti tentang kegiatan ekonomi. Oleh karena itu, pada siklus I belum berhasil dan akan dilanjutkan pada siklus II.

#### Hasil Siklus I

No.	Nama Siswa	Butir Soal dan Skor					Jumlah Skor
		10	20	20	25	25	
1.	S. M	5	10	10	20	10	55
2.	D. K	-	-	10	25	25	60
3.	N. L	5	5	10	10	10	40
4.	S. R	10	10	10	20	20	70
5.	K. L	-	10	10	10	20	50
6.	P. O	5	5	10	10	20	50
7.	G. D	10	20	20	15	15	80
8.	W. A	10	10	10	15	15	60
9.	R. T	-	-	-	20	25	45
10.	D. O	-	-	-	25	25	50

11.	Y. P	10	15	20	25	25	95
12.	N. B	10	20	20	10	10	70
13.	M.P	5	20	20	25	25	95
Jumlah Skor Total							820

Berdasarkan hasil pada tabel di atas maka presentasi ketuntasan belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus:  $KB = \frac{T}{Tt} \times 100 \%$

$$= \frac{820}{1300} \times 100 \% = 63,07 \%$$

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa hanya 4 orang siswa yang memahami dan juga dapat mengerjakan tugasnya dengan baik, sedangkan 9 siswa lainnya masih belum mengerjakan tugas dengan baik. Dari dari hasil yang di dapat, dimana kebudayaan menunjukan hasil yang masi kurang, dengan demikian diketahui bahwa hasil ini belum mencapai standar, maka penelitian perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya, siklus II untuk memperoleh hasil yang maksimal.

Tahap refleksi, setelah direfleksikan tindakan siklus I ternyata masih banyak hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran sehingga tidak mendapatkan hasil yang di inginkan masih banyak siswa yang kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan, dalam mencari jawaban melalui buku banyak lagi siswa yang kurang memenuhi waktu yang ideal. Karena itu KBM berikutnya guru harus memberikan motivasi pada setiap kelompok untuk lebih aktif berdiskusi, lebih berani dalam berkomunikasi dengan teman kelompok, dan lebih berani dalam bertanya, sehingga semua anggota kelompok mengerti materi yang dipelajari. Berdasarkan hasil refleksi siklus I dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah perlu di perbaiki pada siklus berikutnya yaitu siklus II.

## SIKLUS II

Siklus II dilaksanakan pada hari senin, 29 januari 2024 pada siswa kelas IV SDN Bintau dengan pembelajaran IPS dengan materi Kegiatan ekonomi dengan tahapan, tahap perencanaan oleh karena pada siklus I indikator pelaksanaan yang telah ditetapkan belum tercapai maka dilanjutkan sengan siklus II sebelum melaksanakan tindakan pada siklus II, guru juga telah mempersiapkan RPP, Leptop, lembar penilaian dan pedoman observasi.

Tahap pelaksanaan silus II membahas tentang kegiatan ekonomi sesuai dengan apa yang telah direncanakan pada tahap perencanaan yang mengacu pada langkah-langkah model pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning*. Kegiatan awal, pada tahap ini peneliti memberikan salam kepada siswa, berdoa, kemudian mengecek kehadiran siswa melalui daftar hadir (absensi) dan menggola kelas. dilanjutkan dengan absensi di nama guru mengkaitkan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari dengan materi yang diajarkan yaitu tentang Kegiatan ekonomi dan mengajak siswa bertanya jawab tentang apa itu ekonomi dan alat-alat kegiatan ekonomi yang ada pada gambar dan menunjuk siswa secara acak untuk menjawab pertanyaan. jawaban siswa menjadi dasar pijakan guru untuk melihat pengetahuan awal siswa tentang materi yang diajarkan. Kegiatan inti, pada tahap ini pertama guru menyampaikan tujuan yang akan di capai, karena tujuan menyatakan bahwa apa yang harus diketahui, dikuasai atau dapat dilaksanakan oleh siswa setelah mereka selesai melakukan kegiatan belajar. dengan demikian, pnyampaiaan tujuan sangatlah penting bagi siswa agar mereka mengetahui dan

memahami apa yang harus dilakukan dan yang harus dipelajari. Langkah I, Orientasi peserta didik pada masalah, guru menyajikan suatu masalah berdasarkan materi pembelajaran, masalah yang telah diberikan kepada masing-masing kelompok dengan mencari fakta dari masalah yang diberikan guru (peneliti). setelah guru menyajikan masalah, seluruh siswa mendefinisikan masalah tersebut kemudian masalah-masalah tersebut ditulis di papan tulis. guru membagikan siswa ke dalam empat kelompok secara heterogen (campuran dari jenis kelamin, suku, agama, dan prestasi) dan membagikan LKS pada masing-masing kelompok. Langkah II, Mengorganisasikan siswa untuk belajar (dalam kelompok-kelompok kecil, siswa mendiskusikan masalah). guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mendistribusikan dan mencari suatu pertanyaan-pertanyaan masalah hipotesis (jawab sementara) atas masalah yang diberikan. Langkah III, Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok (siswa mencari data tentang hal-hal yang diperlukan atau informasi yang belum ada). pada tahap ini guru memberikan siswa untuk mengumpulkan data (mencari data tentang hal-hal yang diperlukan atau informasi-informasi masalah yang diberikan) serta tentang hipotesis yang diungap dan sebagian yang lain dilakukan pengamatan disekitar lingkungan sekolah. siswa diminta untuk mencatat hasil yang mereka temukan dalam pengumpulan data. Langkah IV, Mengembangkan dan menyajikan hasil karya siswa (siswa berkumpul kembali dengan kelompoknya untuk melaporkan apa saja yang telah dipelajari). guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkumpul kembali dengan kelompoknya untuk melaporkan hipotesis-hipotesis yang ditemukan. kemudian bersama-sama menguji hipotesis dari hasil pengumpulan data yang mereka temukan. dari pengujian hipotesis, siswa dapat mempunyai keterangan tentang apa ekonomi dan alat-alat kegiatan ekonomi. Langkah V, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah kegiatan akhir merupakan diskusi penutup, yaitu bila informasi yang dipelajari dan proses telah sampai pada satu solusi. Kegiatan akhir, guru memberikan evaluasi berupa tes tertulis pada siswa secara mandiri dengan menggunakan lembar penilaian (LP) untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi kegiatan ekonomi dengan menerapkan model *problem based learning* (PBL).

Tahap observasi, pada kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan instrumen yang sama dengan instrumen pada siklus I. pada kegiatan observasi ini guru melakukan observasi terhadap kegiatan siswa, dan ada juga observasi terhadap kegiatan aktivitas guru.

#### Hasil Siklus II

No.	Nama Siswa	Butir Soal dan skor					Jumlah Skor
		10	20	20	25	25	
1.	S. M	10	20	20	10	25	85
2.	D. K	10	10	20	20	25	95
3.	N. L	10	15	15	20	20	70
4.	S. R	5	20	20	25	25	95
5.	K. L	10	20	10	25	25	90
6.	P. O	5	20	20	25	25	95

7.	G. D	10	28	20	25	25	100
8.	W. A	5	20	20	25	25	95
9.	R. T	10	20	20	10	25	80
10.	D. O	5	20	20	25	10	80
11.	Y. P	10	10	10	25	25	80
12.	N. B	10	10	10	25	25	85
13.	M.P	10	10	15	20	25	80
Jumlah Skor Total							1.130

Berdasarkan hasil pada tabel di atas maka presentasi ketuntasan belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus :  $KB = \frac{T}{Tt} \times 100 \%$

$$= \frac{1.130}{1300} \times 100 \% = 86,92 \%$$

Setelah dilaksanakan tindakan siklus II hasil belajar siswa meningkat cukup signifikan, dimana hasil belajar siswa mncapai 86,92% dari jumlah siswa 13 orang yang sudah memahami materi yang dijelaskan, hal ini mengidentifikasi bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus II ini telah berhasil.

Tahap refleksi, setelah direfleksikan tindakan pada siklus II ini, terdapat peningkatan kualitas hasil belajar pada siswa. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya hasil belajar siswa melalui presentasi yang telah dicapai siswa yaitu 86,92%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran mata pelajaran IPS siswa kelas IV SDN Bintau dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning.

#### **Perbandingan Hasil Belajar IPS Pada Siswa kelas IV SDN BINTAU**

SIKLUS	Jumlah Skor Yang Diperoleh Siswa	Skor Total	Analisis Data	Hasil (%)
I	820	1.300	$\frac{820}{1300} \times 100 \%$	63,07%
II	1.130	1.300	$\frac{1130}{1300} \times 100 \%$	86,92%

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa, model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dalam pembelajaran IPS bahwa siswa dapat menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kemampuan untuk memecahkan masalah, mandiri dalam belajar, dan memiliki keterampilan sosial yang tinggi, hal ini ditunjukkan pada presentasi pencapaian hasil belajar siswa yang semakin meningkat. Pada siklus I yaitu 63,07% ini belum mendapatkan nilai yang memuaskan atau dapat dikatakan nilai belum tercapai sesuai KKM karena model pembelajaran berbasis masalah baru digunakan pertama kalinya sehingga siswa belum memahami pembelajaran tersebut. Pada siklus II mengalami

peningkatan hasil belajar dengan presentasi pencapaian hasil belajar siswa yaitu 86,92%. Jadi penelitian ini dapat dinyatakan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV SDN Bintau.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aqib zainal. zoob 2006. penelitian tindakan kelas untuk guru. jakarta: Yrama Widya.
- Agustri, I. R. (2018) Menerapkan Model Problem Based Learning untuk meningkatkan sikap kerjasama dan hasil belajar siswa pada subtema keberagaman budaya bagasaku (penelitian tindakan kelas pada siswa kelas IV SDN 114 SDN bojongkoneng cibeunying kota bandung) (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- Asri Yoana Nurul (2022). "*Model-Model Pembelajaran*". (Nagrak, Benteng, Warudoyong, Sukabumi : CV Haura Utama).
- ATMOKO, B. N. (2016). PENERAPAN MODEL DISCOVERY UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV B SD NEGERI 1 BUMI KENCANA LAMPUNG TENGAH.
- Eggen, P., & Kauchak, D. (2012). Strategi dan model pembelajaran. Mengajarkan konten dan eterampilan berfikir, Jakarta: indeks
- Febriana, M. Y. (2022). *PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV PADA SUBTEMA KEBERSAMAAN DALAM KEBERAGAMAN* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- Lestari A, Shoilihatn E.& Sudjarat, A. (2018). Hubungan konep Diri Dan Motivasi Berprestasi siswa Dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Tunas Bangsa*, 5(2), 175-183.
- Nugraha, S. A, Sudiatmi, T., & Suswandari, M. (2020). Studi pengaruh daring terhadap hasil belajar kelas IV.
- Paull enggen Don Kauchuk. 2012 strategi dan model pembelajaran, jakarta: PT.Indeks
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Jurnal kependidikan*, 5(2), 216-232.
- Susanti, M. (2019). *Perbedaan Hasil Belajar Ips Menggunakan Model Pembelajaran Creative Problem Solving Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning Siswa Kelas V SD Negeri 56 Kota Bengkulu* (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU).
- Sabri, S., Lubis, G. S., & Theresia, M. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Indahnya Keberagaman Budaya Di Negeriku Melalui Model Pembelajaran Picture And Picture Kelas IV SD Muhammadiyah 1 Padangsidempuan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 2(3), 123-127.